

**“EFEKTIVITAS METODE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA
KELAS IV SDN 2 TONATAN PONOROGO”**

SKRIPSI



Oleh :

Dinar Noor Fadilla

203190227

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

P O N O R O G O 2023

ABSTRAK

Fadilla, Dinar Noor, 2023. *Efektivitas Metode Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.* **Skripsi,** jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Lukman Hakim, M.Pd.

Kata kunci: Metode *Picture and Picture*; Keterampilan Menulis; Karangan Narasi

Menulis menjadi hal dasar yang harus dikuasai setiap anak. Melihat realita yang ada, banyak siswa salah dalam penulisan dan kesulitan menceritakan suatu topik dalam bentuk tulisan. Sebenarnya siswa SD/MI memiliki daya khayal yang tinggi, akan tetapi siswa masih sulit untuk menuangkan idenya melalui rangkaian kata atau kalimat menjadi sebuah paragraf yang bagus, sehingga siswa tidak mampu menulis karangan narasi karena siswa tidak tahu harus bagaimana mengawalinya. Maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi karena siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis dan siswa lebih termotivasi dan tertarik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui penerapan menulis karangan narasi menggunakan metode *picture and picture* siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo; 2) untuk mengetahui pengaruh metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo; 3) untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan model *quasi experimental design* yaitu dengan uji *Pre-Test* dan *Post-Test* kepada siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan siswa 16 anak serta kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan siswa 16 anak. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui uji hipotesis penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan metode *picture and picture* ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo pertamanya peneliti memberikan soal tentang karangan narasi selanjutnya siswa membuat judul karangan bervariasi sesuai dengan cerita yang akan dibuat sendiri oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama tanpa menggunakan perlakuan, peneliti melakukan *pre-test* siswa menulis karangan narasi berdasarkan tema pengalaman yang tidak terlupakan. Kemudian pertemuan kedua menerapkan metode *picture and picture* siswa diberikan *post-test* dengan mengurutkan gambar yang sesuai dan menuliskan menjadi sebuah karangan narasi yang baik. (2) Penggunaan metode *picture and picture* dalam pengolahan data berpengaruh signifikan terhadap pengaruh keterampilan menulis karangan narasi. Rata-rata hasil tes awal yang dilakukan pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan yaitu menggunakan metode *picture and picture* adalah 60,81 meningkat menjadi 86,31, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 56,09 dan meningkat

menjadi 75,37. Dan apabila dilihat dari signifikansinya yaitu sebesar 0,002 dan dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh pada keterampilan menulis karangan narasi menggunakan metode *picture and picture* pada siswa SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Pada kelas eksperimen menunjukkan adanya efektivitas menggunakan metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata N – Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 63,3381% atau 63,3% termasuk dalam kategori cukup efektif, karena nilai N-Gain Score yang berada pada kisaran 56% sampai dengan 75% masuk kategori cukup efektif.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dinar Noor Fadilla

Nim :203190227

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Metode *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis
Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Lukman Hakim, M.Pd.

NIDN. 2019039101

Ponorogo, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M. Pd.

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Dinar Noor Fadilla
NIM : 203190227
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Metode *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis
Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Senin
Tanggal : 05 Juni 2023

Ponorogo, 05 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.SI.

Penguji I : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dinar Noor Fadilla
NIM : 203190227
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



Dinar Noor Fadilla
203190227

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dinar Noor Fadilla
NIM : 203190227
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Metode *Picture And Picture* terhadap Keterampilan
Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan
Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dinar Noor Fadilla

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk pertolongan yang diberikan kepada individu yang mampu, mandiri dan mengetahui kemajuan seseorang. Pendidikan individu yang mempunyai kemampuan mandiri, bebas melakukan setiap kebutuhan hidup.¹ Pendidikan sangat penting dalam hidup, dan menyiratkan bahwa setiap orang berhak untuk terus berkembang di sekolah. Seseorang dengan pendidikan memiliki banyak pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya manusia. Pendidikan lebih dari sekedar mengajar, dapat dikatakan sebagai proses transfer pengetahuan, perubahan nilai dan pengembangan kepribadian dalam setiap aspek. Dengan cara ini, pembelajaran lebih diorientasikan untuk menjadi ahli pada mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran adalah sebuah metode dimana lingkungan diciptakan untuk memberdayakan kerja sama seseorang, sehingga mereka dapat membangkitkan keinginannya untuk dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ideal.² Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengandung ilmu pengetahuan yang memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain, sehingga mampu mencapai posisi strategis dalam kurikulum. “Bahasa membantu siswa berhasil dalam semua bidang studi dan memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mereka”.³

Kemampuan dalam bahasa meliputi empat keterampilan antara lain kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, keterampilan menulis. Masing-masing dari keempat keterampilan berbahasa itu saling

¹ Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). 32.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 4.

³ Arini, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Singaraja: Undiksha, 2010). 9.

berhubungan satu sama lain.⁴ Setiap keterampilan seseorang saling berkaitan dengan keterampilan lainnya, sehingga kegiatan pembelajaran memiliki keterampilan yang berfokus pada kegiatan menyimak, berbicara, membaca atau menulis untuk mengembangkan salah satu dari empat kompetensi inti yang ada. Dalam pembelajaran bahasa tidak pernah lepas dari menulis.

Menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan pikiran kedalam struktur tersusun atau menceritakan cerita kepada seseorang melalui tulisan.⁵ Dalam pembelajaran menulis dimulai dari mengenal huruf, membuat kata, menyusun kalimat, bagian dan menyusun karangan dengan baik. Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Di sekolah dasar, keterampilan menulis harus diajarkan sebagai bagian dari penggunaan bahasa. Tujuan belajar mengarang ditujukan untuk para siswa yang memiliki ragam aksara, namun perlu diingat bahwa kemampuan mengarang yang dimiliki oleh seseorang tentu bukan merupakan siklus terprogram yang diperoleh sejak lahir, melainkan merupakan diperoleh dari demonstrasi pembelajaran. Seseorang yang pernah belajar tidak dijamin memiliki kemampuan mengarang, karena mengarang bukanlah kemampuan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi lain, tetapi merupakan hasil dari pengalaman belajar dan ketekunan berlatih.⁶ Karena itu, kemampuan menulis harus dikembangkan sejak dini dan sering dilatih.

Pengajaran keterampilan menulis diletakkan di sekolah dasar berfungsi sebagai bahan latihan di tingkat sekolah berikutnya. Kemampuan siswa dalam

⁴ Tarigan and Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

⁵ Gamin, *Menulis Itu Mudah Suplemen Sempel Berdasarkan Pengalaman Praktis* (Sleman: CV Budi Utama, 2018). 1.

⁶ Alkhadiyah Sabarti dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1998). 143.

mengolah keterampilan menulis yang diterimanya akan sia-sia jika tidak mampu menulis secara efektif. Untuk itu siswa harus memiliki keterampilan mengarang. Sejak sekolah dasar, keterampilan menulis sudah diajarkan kepada siswa. seperti menulis narasi, menulis deskripsi, menulis teks prosedur, dan menulis surat. Ada beberapa jenis karangan, termasuk karangan, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dalam penelitian ini di fokuskan pada keterampilan menulis narasi.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus karangan narasi adalah rangkaian wacana berbeda yang menceritakan atau menunjukkan bagaimana suatu peristiwa terjadi.⁷ Siswa tidak perlu berpikir terlalu keras saat menulis narasi karena ini adalah bentuk yang paling dekat dengan diri siswa. Narasi juga dapat digunakan untuk bercerita atau menulis tentang pengalaman dan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar. Namun, siswa sebenarnya mengalami kesulitan untuk menemukan sebuah ide dan gagasan yang sesuai dengan wacana tertulis. Seorang siswa tidak bisa begitu saja menyerahkan selembar kertas dan pergi untuk menulis karangan dengan baik. Siswa harus mampu menyampaikan pengalamannya secara jelas dan memberikan gambaran yang ia alami.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti bekerja sama dengan para pendidik di sekolah untuk mendapatkan informasi dan kondisi yang ditemui, pada umumnya penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis narasi yaitu siswa masih kesulitan dalam menyusun struktur atau tata kalimat, masih banyak yang salah dalam penulisan pada huruf kapital maupun tanda baca dan kesulitan siswa

⁷ Suparno and Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). 11.

⁸ N.M Indra Sukmawati, N. Dantes, and I. K. Dibia, "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi," *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol 7, no. 3 (2019). 200.

menceritakan suatu topik dalam bentuk tulisan.⁹ Hal ini dapat dipahami bahwa daya khayal siswa dalam menulis karangan masih sangat rendah. Sebenarnya siswa SD/MI memiliki daya khayal yang tinggi, akan tetapi siswa masih sulit untuk menuangkan idenya melalui rangkaian kata atau kalimat menjadi sebuah paragraf yang bagus, sehingga ada siswa yang tidak mampu menulis karangan karena dia tidak tahu harus bagaimana ia mengawalinya.

Pada siswa kelas IV A maupun IV B banyak yang belum bisa menulis dengan baik sesuai dengan indikator. Menurut Menurut Suparno dan Muhammad Yunus dalam memperbaiki suatu karangan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu, aspek isi karangan harus padu dan sistematis dalam mengungkapkan gagasan-gagasan sesuai kerangka karangan dan sesuai dengan judul karangan, aspek penggunaan bahasa dalam karangan harus benar, mulai dari pilihan kata tau diksi yang tepat sehingga struktur kalimat dan struktur paragrafnya, aspek penggunaan ejaan dan tanda baca harus sesuai yang diatur dalam Ejaan Yang Disempurnakan, aspek teknis misalnya menyangkut penggunaan kertas dan teknik penomoran.¹⁰

Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi kemampuan keterampilan menulis pada anak. Peran keluarga dalam mendidik anak sangatlah penting, karena lingkungan keluarga siswa mendapatkan pendidikan pertama kalinya.¹¹ Salah satu cara untuk membantu anak belajar menulis adalah dengan membiasakan mereka menulis tentang berbagai hal yang mereka lihat dan lakukan dan kemudian diceritakan kepada orang tua. Kemampuan menulis anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan tersebut. Namun, rendahnya keterampilan menulis anak dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat dan dukungan orang tua terhadap perkembangan anak. Alhasil,

⁹ Berdasarkan pengamatan pada tanggal 5 Februari 2023 di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

¹⁰ Suparno and Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). 3.37.

¹¹ Narwoko and Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2013).

faktor keluarga sangat menentukan untuk menunjang kemampuan anak, khususnya keterampilan menulis yang harus diajarkan sejak dini.

Selain itu, upaya guru untuk membantu siswa dalam memunculkan ide gagasannya masih sangat kurang. Padahal guru dapat membuat alat bantu berupa benda atau gambar yang dapat memunculkan daya imajinasi siswa sehingga siswa dapat menuangkan ide atau gagasannya serta dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifannya. Sehingga rasa jenuh dan bosan berganti menjadi rasa asyik dan menyenangkan. Keterampilan menulis karangan merupakan salah satu indikator kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Keterampilan menulis narasi secara efektif dituntut dari siswa. Pada dasarnya siswa tidak suka pembelajaran konvensional dimana pengetahuan diberikan secara langsung kepada siswa.¹²

Sebuah ide yang dapat membantu siswa mengatasi berbagai persoalan dengan keterampilan menulisnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung pembelajaran siswa. Hal ini akan memotivasi siswa untuk menulis dan menjadikan kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi siswa dengan tetap mencapai tujuan pembelajaran. Abidin menyatakan bahwa metode pembelajaran bukan hanya metode guru dalam mengajar suatu mata pelajaran, tetapi juga langkah yang digunakan untuk mengatur dan mengarahkan tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan gambaran dari seluruh aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.¹³ Metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa yaitu dengan menggunakan metode *picture and picture*. Menurut Taufik *picture and picture* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang

¹² Berdasarkan pengamatan pada tanggal 5 Februari 2023 di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

¹³ Abidin Y, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2016).

logis.¹⁴

Karena kelebihanannya, *picture and picture* dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis narasi, sehingga meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa. Hasil belajar memberikan panduan untuk proses pembelajaran. Umpan balik ini akan menjadi tahap awal untuk terus mengembangkan pengalaman yang terus berkembang, khususnya dalam menulis narasi. Maka dari itu, untuk mencapai hasil terbaik, proses belajar mengajar akan terus ditingkatkan. Pembelajaran *picture and picture* menyenangkan, kreatif, aktif, dan inovatif. Strategi *picture and picture* tergantung pada gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi pokok pertimbangan proses pendidikan. Sehingga pengajar sudah menyiapkan gambar-gambar berskala besar yang akan ditampilkan baik berupa cerita maupun gambar sebelum proses pembelajaran.¹⁵

Metode pembelajaran *picture and picture* dirancang untuk penelitian tentang, bagaimana siswa dapat belajar mengurutkan gambar dan memasang gambar yang setiap gambarnya akan diartikan dan dijadikan sebuah cerita narasi sesuai dengan pemikiran dan kreatifitasnya siswa dalam membuat karangan cerita. Dalam penelitian ini diharapkan siswa mampu menulis cerita karangan narasi menurut gambar yang dilihatnya, kemudian menganalisis unsur-unsur instrinsik yang ada pada cerita. Menurut Nurgiantoro gambar yang tepat untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar susun berisi peristiwa atau kejadian.¹⁶

Ada beberapa peneliti yang sudah meneliti tentang keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan metode *picture and picture*. Meskipun begitu terdapat

¹⁴ Taufik, Taufina, and Muhammadiyah, *Mozaik Pembelajaran Inovatif* (Padang: Sukabina Press, 2011).

¹⁵ A Hamzah Fansury and Restu Januarty, "Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Media Games Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 35 Makassar," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol 4, no. 1 (2017). 75.

¹⁶ Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2013).

perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *picture and picture* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis karangan narasi, terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi kelas IV SD Negeri 16 Bermani Iilir, yang mana sebelum diterapkan model pembelajaran *picture and picture* ketuntasan belajar klasikal siswa 57,1% dengan nilai rata-rata 64,1 dan setelah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* kemampuan menulis karangan narasi pada siklus I meningkat, yaitu 65,1% dengan nilai rata-rata 67,8 kemudian meningkat yaitu, pada siklus II yaitu ketuntasan kemampuan menulis karangan narasi mencapai 91,4% dengan rata-rata 81,4.¹⁷

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dilihat bahwa keinginan siswa dalam menulis sebuah karangan memang masih sangat rendah. Maka dari itu, sebagai peneliti saya tertarik untuk menerapkan penelitian saya yang berjudul “Efektivitas Metode *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kelas IV siswa masih mengalami kesulitan pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek menulis karangan.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata untuk menyusun kalimat.
3. Guru masih kurang menggunakan strategi pada saat penulisan karangan.

¹⁷ Ariansi, “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Negeri 16 Bermani Iilir,” *Institut Agama Islam Negeri Curup*, Skripsi, 2019.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian penting untuk membatasi masalah agar pengkaji masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Maka dari itu, peneliti harus membatasi masalah menjadi berikut.

1. Metode yang digunakan yaitu metode *picture and picture*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 2 Tonatan Ponorogo.
4. Penelitian ini dalam lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis narasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan menulis karangan narasi menggunakan metode *picture and picture* siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo?
3. Bagaimana efektivitas metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan menulis karangan narasi menggunakan metode *picture and picture* siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

3. Untuk mengetahui efektivitas metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian digunakan untuk menentukan nilai suatu eksplorasi. Berikut adalah penjelasan tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoretis studi ini menunjukkan bahwa temuan dapat digunakan untuk memperluas pemahaman kita tentang subjek yang sedang dibahas. Dalam penelitian ini, penelitian teoritis memiliki keunggulan sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada khasanah ilmu pengetahuan tentang efektivitas metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.
- b. Secara khusus, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk penelitian serupa di masa mendatang. Mereka juga memiliki potensi untuk memajukan pembelajaran, memungkinkan pendidik mengatur proses pembelajaran dan guru bisa lebih kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru SDN 2 Tonatan Ponorogo memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Dan guru bisa lebih kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran ini.
- b. Bagi siswa SDN 2 Tonatan Ponorogo dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah SDN 2 Tonatan Ponorogo dapat meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa sehingga nantinya dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas.
- d. Diharapkan para peneliti akan memperoleh pengetahuan terkait pendidikan dan pengalaman penelitian. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana metode *picture and picture* mempengaruhi keterampilan menulis karangan narasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, maka peneliti merencanakan pengorganisian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut.

1. BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.
2. BAB II, berisi tentang kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.
4. BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data,

statistik inferensial yaitu uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi serta pembahasan.

5. BAB V, berisi penutup dari laporan yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini meliputi pada metode pembelajaran *picture and picture*, hakikat keterampilan menulis, dan karangan narasi.

1. Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi salah satu pengembangan kecerdasan peserta didik. Sedangkan, metode pembelajaran disebut juga sebagai suatu cara yang digunakan untuk menerapkan suatu rancangan yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran.¹⁸ Metode digunakan untuk membantu mencapai tujuan dari pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa baik di luar sekolah maupun di area sekolah dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Hal ini berarti pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah metode untuk melaksanakan rencana yang ditetapkan dalam bentuk kegiatan dunia nyata yang tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seperti halnya dengan pendapat Benny A. Pribadi yang menyatakan bahwa tujuan dari proses

¹⁸ Lia Marlina and Suhertuti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). 44.

¹⁹ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 7.

pembelajaran adalah agar dapat mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan. Pembelajaran harus bisa memfasilitasi siswa agar memiliki kompetensi spesifik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas. Untuk itu pembelajaran perlu dirancang secara sistematis.²⁰

Metode pembelajaran sangat beragam dan tentunya harus inovatif tujuannya supaya siswa dapat dengan mudah menangkap dan memahami materi yang disampaikan. Hal itu karena tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk membuat pembelajaran menjadi tertata sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan belajar.

b. Pengertian Metode *Picture and Picture*

Menurut Sugiarto, Metode pembelajaran *picture and picture* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menutamakan adanya kelompok-kelompok.²¹ Menurut Doni, Metode pembelajaran *picture and picture* juga dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau metode gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik, dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.²² Selain itu menurut Huda "*picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang

²⁰ Benny A Pribadi, *Metode Pembelajaran ASSURE* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011). 15.

²¹ Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik Dan Kreatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004). 75.

²² Doni, *Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2013). 10.

menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang digunakan sebagai media dipasangkan dan dirutkan secara logis”.²³

Beberapa evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menekankan gambar yang dipasangkan atau dirutkan dalam proses pembelajaran sekaligus mengajarkan siswa untuk berfikir secara rasional dan logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan yang relevan dengan kompetensi dasar.

c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Hamdani, langkah-langkah pembelajaran dengan *picture and picture* antara lain yaitu.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar tema yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini

²³ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013). 236.

belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

4. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

5. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi. Menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru

membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.²⁴

Sedangkan menurut Suprijono beberapa langkah dalam pelaksanaan metode belajar *Picture and Picture* tersebut antara lain yakni.

1. Sebelum melangkah pada metode inti. Guru perlu menyampaikan terlebih dahulu kompetensi yang perlu dicapai peserta didik.
2. Guru menyampaikan materi sebagai panduan atau pengantar topik yang akan digunakan sebagai bahan dalam metode *picture and picture*.
3. Guru menunjukkan gambar-gambar atau ilustrasi kegiatan yang berhubungan dengan materi.
4. Secara bergantian, guru menunjuk siswa untuk menyusun gambar-gambar atau ilustrasi yang telah ditunjukkan pada langkah tiga menjadi sebuah urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atas susunan atau urutan yang dilakukan peserta didik.
6. Dari alasan yang dikemukakan peserta didik tersebut guru dapat mulai menanamkan kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai.
7. Penyampain kesimpulan atau rangkuman.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran metode *picture and picture* adalah langkah awal guru yakni menyampaikan materi yang perlu dicakup sesuai

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

²⁵ Suprijono and Agus, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

dengan kompetensi dasarnya. Selanjutnya guru menunjukkan gambar yang telah diberikan kepada siswa untuk dianalisis dan memasang gambar-gambar menjadi urutan yang logis sebelum sampai pada kesimpulan.

d. Kelebihan Metode *Picture and Picture*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* yakni.

1. Guru sanggup dengan gampang memahami keterampilan masing-masing murid.
2. Miniatur *picture and picture* ini melatih anak didik untuk berfikir praktis logis dan bersistem.
3. Membantu murid membiasakan berfikir menurut pojok memandang sesuatu debat murid berargumen terdapat pigura yang diperlihatkan.
4. Dapat menghasilkan dorongan membiasakan murid kearah yang lebih cakap.
5. Anak didik dilibatkan dalam perencanaan serta penggodokan kasta.²⁶

Kelebihan metode pembelajaran *picture and picture* menurut Shoimin merupakan.

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, karena model ini menggunakan media berupa gambar yang disajikan kepada siswa secara langsung.
2. Siswa dapat memberikan tanggapan materi yang disampaikan karena diiringi dengan pemantik berupa gambar sehingga memudahkan kemampuan berfikir siswa.
3. Tiap siswa dapat menyampaikan maksud tiap gambar sesuai dengan

²⁶ Imas Kurniasih and Berlin Sani, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015). 44.

petunjuk yang diberikan.

4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
5. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
6. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
7. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui media visual dalam bentuk gambar-gambar.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pembelajaran *picture and picture*, adalah mengajarkan siswa cara bernalar secara konsisten dan rasional. Selain itu, metode pembelajaran *picture and picture* cukup menarik karena memanfaatkan gambar untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya.

e. Kelemahan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Kelemahan metode pembelajaran *picture and picture* menurut Aris Shoimin yakni. Memakan banyak waktu, banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran, harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang diajarkan dengan model tersebut, guru khawatir akan terjadi kekacauan kelas, dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit.²⁸

Sedangkan kelemahan metode *picture and picture* menurut Jumanta Hamdan yakni.

²⁷ Aris Shoimin, *Model - Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 125.

²⁸ Aris Shoimin. 126.

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode pembelajaran *picture and picture*, adalah memakan banyak waktu, membutuhkan peralatan dan fasilitas khusus, serta tidak murah. Selain itu, tidak semua materi pelajaran dapat digunakan dalam gambar.

2. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Kamus lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kata menulis berasal dari kata tulis. Tulis adalah ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya). Menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, pensil, cat, dan sebagainya melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya dengan tulisan.³⁰

Menurut Yunus keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat

²⁹ Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017). 231.

³⁰ Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019).

dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.³¹ Sedangkan menurut Dalman Menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan memberitahu, meyakinkan, dan menghibur.³²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan ide atau perasaan dalam bentuk karangan atau cerita.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis perlu diperhatikan selama proses penulisan berlangsung, maksudnya agar apa yang menjadi misi atau tujuan dalam tulisan itu dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Penentuan tujuan itu mutlak diperlukan karena tujuan akan mempengaruhi terhadap corak, bentuk tulisan, gaya penyampaian serta tingkat kerincian isi tulisan. Adapun tujuan menulis menurut Tarigan 2008 adalah sebagai berikut.

1. Tujuan penguasaan (*Assignment Purpose*), penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis.
2. Tujuan altruistic (*Altruistic Purpose*), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca dan menghargai perasaan dalam penalarannya.
3. Tujuan persuasi (*Persuasive Purpose*), gagasan yang dikemukakan oleh penulis harus dapat diakui kebenarannya sehingga pembaca merasa yakin atau percaya terhadap kebenaran itu.
4. Tujuan informasi/tujuan penerangan (*Informational Purpose*), menulis bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri (*Self Expressive Purpose*), menulis bertujuan untuk

³¹ Yunus S, *Kompetensi Menulis Kreatif* (Bogor: Gahlia Indonesia, 2017). 9.

³² Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.j, 2016). 3.

memperkenalkan diri atau menyatakan diri sebagai sang pengarang kepada pembaca.

6. Tujuan kreatif (*Creatif Purpose*), tujuan kreatif ini berhubungan erat dengan tujuan pernyataan diri, tetapi, keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
7. Tujuan pemecahan masalah (*Problem Solving Purpose*), penulis ingin mencoba menjelaskan, menjernihakan, menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran serta gagasangagasannya sendiri agar dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.³³

Sedangkan menurut Rahmanto mengutarakan beberapa tujuan menulis, diantaranya yakni, menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pembaca mengetahuinya, meyakinkan pembaca bahwa sesuatu itu begitu keadaannya sehingga pembaca paham dan meyakininya, mempengaruhi pembaca dalam penerimaan atau penanggapan terhadap sesuatu hal, mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan cara menjelaskan, meyakinkan, atau mempengaruhi orang lain.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu memberi informasi kepada pembaca, dan memahami nilai-nilai tulisan untuk menjangkau pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang serupa dengan konten tertulis.

c. Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah ada beberapa manfaat menulis, antara lain yaitu.

³³ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008). 24-25.

³⁴ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Kanisius, 2004). 58.

1. Dengan menulis dapat lebih mengenali potensi yang ada pada diri yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis
2. Melalui menulis, dapat mengembangkan berbagai gagasan yang ingin dikemukakan dalam tulisan dalam bentuk teks.
3. Dari menulis, dapat memperluas wawasan kemampuan dalam berfikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam berfikir terapan.
4. Permasalahan yang kabur, dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis.
5. Melalui tulisan, dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.
6. Dengan menulis, dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah, bukan hanya sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
7. Dengan menulis dapat membiasakan diri untuk berfikir dan berbahasa secara tertib.
8. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata.
9. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat.
10. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan.
11. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
12. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dengan menulis, mampu mewujudkan potensi pribadi kita. Penulis akan menyadari seberapa

³⁵ Akhadiyah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1991).

berpengalaman dalam materi pelajaran yang mereka tulis. Penulis harus mampu untuk lebih memantapkan hasil tulisannya, memperkuat keahlian dan pemahaman mereka tentang subjek yang mereka inginkan untuk ditulis.

d. Fungsi Menulis

Menurut Hadiyanto bahwa ada empat fungsi dalam menulis, yaitu.

1. Menginformasikan

Tujuan utama dan paling utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa.

2. Membujuk

Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan, maka seorang penulis harus mampu membujuk dan menyakinkan pembaca dengan gaya bahasa yang persuasif.

3. Mendidik

Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi secara tulisan. Karena melalui tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah.

4. Menghibur

Fungsi menghibur dalam komunikasi bukan monopoli media massa, radio, dan televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.³⁶

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis akan mendorong eksplorasi dan memunculkan pikiran serta ide yang diserap dari lingkungan sekitar. Selain itu, menulis memiliki tujuan baik bagi penulis maupun pembaca, oleh karena itu menulis bukanlah kegiatan yang sia-sia.

³⁶ Hadiyanto, *Membudayakan Kebiasaan Menulis* (Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 2001). 11.

e. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis, yaitu faktor eksternal, faktor teknis, faktor kedisiplinan, faktor ketidakdisiplinan, dan faktor waktu. Penjelasanannya adalah sebagai berikut.³⁷

1. Faktor Eksternal adalah belum tersedianya fasilitas yang mendukung dan beberapa keterbatasan sarana untuk menulis.
2. Faktor Teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik menulis.
3. Faktor Kedisiplinan yaitu dalam menulis diperlukan kedisiplinan baik dalam hal menyusun kata menjadi kalimat yang padu dan kesiplinan dalam menempatkan kata pada kalimat yang sesuai.
4. Faktor Ketidak Konsentrasian. Ketika menyusun sebuah kalimat diperlukan konsentrasi agar kalimat yang dihasilkan baik dan benar.
5. Faktor Waktu juga penting dalam hal menulis. Apabila pengetahuan kosa kata yang dimiliki siswa luas, maka waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis juga tidak akan terlalu lama. Sehingga dalam waktu singkat bisa menghasilkan sebuah kalimat.

Selain dari faktor-faktor di atas, indikator keluarga juga bisa mempengaruhi keterampilan anak. Menurut Harlock dalam buku karya Nugraha, keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Di dalam keluarga yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati itulah manusia pertama yang belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, dan belajar membantu orang lain. Pengalaman

³⁷ Zulhasril Nasir, *Menulis Untuk Dibaca: Feature Dan Kolom* (DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). 35.

berinteraksi sosial dalam keluarga turut menentukan tingkah laku terhadap orang lain.³⁸ Oleh karena itu, faktor keluarga penting untuk mendukung keterampilan anak terlebih keterampilan menulis yang harus diajarkan sejak dini.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa faktor menulis dapat mempengaruhi hasil akhir dari sebuah tulisan. Untuk itu keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan lainnya yaitu seperti membaca, menyimak, dan berbicara.

f. Proses Menulis

Tahapan menulis harus kita pahami agar kita tidak terikat oleh kaidah-kaidah yang tidak terlalu penting yang akan membelenggu kebebasan kita untuk berekspresi dalam menulis. Selain itu, pemahaman terhadap tahapan menulis akan mempermudah aktifitas kita ketika menulis. Menurut Suparno, ada tiga fase/tahapan menulis sebagai berikut.

1. Tahap prapenulisan, yang meliputi
 - a. Menentukan topik.
 - b. Menentukan maksud dan tujuan penulisan.
 - c. Memperhatikan sasaran penulisan.
 - d. Mengumpulkan informasi pendukung.
 - e. Mengorganisasikan ide dan informasi.
 - f. Membuat kerangka karangan.
2. Tahap Penulisan, mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi suatu karangan yang utuh dalam bentuk buram (draft) pertama

³⁸ Ali Nugraha and Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). 4.

karangan.

3. Tahap Pascapenulisan, penghalusan, dan penyempurnaan draft, yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi) sehingga terbentuk suatu karangan yang utuh dan sesuai dengan kaidah karang mengarang.³⁹

Sedangkan menurut Suparno ada tiga tahap dalam proses menulis, yaitu.

1. Tahap pramenulis, guru mempersiapkan alat-alat atau media, dan metode yang akan digunakan serta menetapkan tujuan penulisan tersebut.
2. Tahap saat menulis, yaitu mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka tulisan.
3. Tahap Pascamenulis, merupakan tahap penghalusan penyempurnaan tulisan yang dihasilkan. Pada tahap pascamenulis diadakan penyempurnaan tulisan. Pada tahap ini tulisan disempurnakan dengan memperhatikan ejaan, tanda baca, kesesuaian isi dan judul, dan keruntutan isi tulisan.⁴⁰

Itulah penjelasan dari serangkaian tentang proses atau tahapan-tahapan dalam menulis. Jadi disimpulkan bahwa proses atau tahapan-tahapan dalam menulis yaitu tahap pra-menulis (*prewriting*), tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*), tahap perbaikan (revisi), dan tahap penyuntingan (*editing*).

3. Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia atau bisa kita sebut dengan KBBI, karangan adalah menulis atau menyusun sebuah cerita, buku, sajak. Karangan adalah karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulisan kepada pembaca untuk dipahami.

³⁹ Suparno, *Filsafat Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2007). 15.

⁴⁰ Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). 115.

Maka dapat disimpulkan bahwa karangan adalah hasil dari kegiatan menulis dan menyusun sebuah cerita agar dapat dipahami oleh pembaca. Narasi berasal dari kata latin *narre*, yang artinya memberi tahu. Narasi berhubungan dengan usaha atau peristiwa. Narasi merupakan cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan atau suatu (serangkaian) kejadian atau peristiwa-peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.⁴¹

Menurut Dalman karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berupa cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkakan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.⁴² Sedangkan karangan narasi menurut Semi adalah bentuk dialog atau tulisan yang bermaksud untuk merangkai kembali sebuah peristiwa dalam bentuk tulisan berdasarkan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangannya.⁴³

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah tulisan yang menggambarkan rangkaian peristiwa atau pengalaman tersendiri, khususnya dalam narasi mengandung komponen kunci yaitu komponen waktu dan tindakan.

⁴¹ Dilla Fadhillah dkk, *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022). 60-61.

⁴² Dalman, *Keterampilan Menulis*. 106-107.

⁴³ Semi and M. Atar, *Menulis Efektif* (Padang: Angkasa Raya, 2003).

b. Jenis Karangan Narasi

Menurut Finoza karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu.

1. Narasi ekspositoris/narasi faktual

Narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, dan catatan harian.

2. Narasi sugestif/berplot

Sedangkan narasi yang mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal, disebut narasi sugestif. Contoh narasi sugestif adalah karya tulis novel, cerpen, hikayat, dan dongeng.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris untuk memberikan informasi tentang kisah seseorang berdasarkan data sebenarnya kepada pembaca serta untuk menambah pengetahuan mereka dan narasi sugestif mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui imajinasi atau khayalan.

c. Ciri-ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri narasi menurut Keraf, yaitu: menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?", dan ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik.⁴⁵

⁴⁴ Finoza and Lammudin, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2009). 238.

⁴⁵ Keraf and Gorys, *Argumentasi Dan Narasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007). 136.

Menurut Nurudin menyatakan bahwa ciri narasi yaitu.

1. Sebuah cerita yang mempunyai karakter, setting, waktu, masalah, mencoba untuk memecahkan masalah, dan memberikan solusi dari masalah itu.
2. Biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi, berdasarkan pengalaman pribadi penulis, pengamatan, atau wawancara.
3. Merupakan himpunan suatu peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian.
4. Ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang diceritakan.
5. Tulisan berdasarkan fakta, tetapi imajinasi penulis tetap terkesan kuat sekali.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ciri karangan narasi yaitu narasi adalah suatu bentuk wacana yang menceritakan peristiwa yang dialami oleh tokoh itu terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan mementingkan urutan kronologis.

d. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Penilaian keterampilan menulis narasi digunakan sebagai acuan menentukan tingkat keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan sasarannya, penilaian keterampilan menulis menurut Kundharu Sadhono dan Y. Slamet terdiri dari penilaian keterampilan kualitas proses dan penilaian kualitas hasil.

1. Penilaian Keterampilan Kualitas Proses

Penilaian kualitas proses diarahkan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap keterampilan menulis narasi. Penilaian proses bertujuan mendapatkan umpan balik untuk memperbaiki kinerja guru juga

⁴⁶ Nurudin, *Dasar-Dasar Penulisan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2007). 47-48.

kinerja siswa dalam melaksanakan tugas menulis. Selaras dengan pendapat tersebut, Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi menegaskan bahwa sasaran atau tujuan dalam penilaian proses adalah tingkat efektivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran khususnya keterampilan menulis narasi.

2. Penilaian Keterampilan Kualitas Hasil

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, sehingga penilaian terhadap hasil keterampilan menulis memiliki peranan yang penting dalam mengetahui tingkat keterampilan menulis siswa. Penilaian kualitas hasil diarahkan pada unsur-unsur tulisan yang dibuat siswa khususnya unsur bahasa dan isi.⁴⁷

Menurut Suparno dan Muhammad Yunus dalam memperbaiki suatu karangan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu.

1. Aspek isi karangan harus padu dan sistematis dalam mengungkapkan gagasan-gagasan sesuai kerangka karangan dan sesuai dengan judul karangan.
2. Aspek penggunaan bahasa dalam karangan harus benar, mulai dari pilihan kata tau diksi yang tepat sehingga struktur kalimat dan struktur paragrafnya.
3. Aspek penggunaan ejaan dan tanda baca harus sesuai yang diatur dalam Ejaan Yang Disempurnakan.
4. Aspek teknis misalnya menyangkut penggunaan kertas dan teknik penomoran.⁴⁸

Dari uraian tersebut maka dilakukan penilaian dengan aspek-aspek

⁴⁷ Kundharu Sadhono and Y Slamet, *Meningkatakan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012). 133-134.

⁴⁸ Suparno and Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, 2008. 3.37.

penilaian karangan yaitu kesesuaian judul dengan isi karangan, isi karangan, penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata (diksi), kerapihan tulisan.

e. Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan untuk menyusun ide, perasaan, sikap yang dituangkan dalam bentuk tulisan, yang isinya berupa sebuah kejadian atau peristiwa yang telah dialami oleh penulis sendiri maupun orang di sekitarnya atau peristiwa yang dikembangkan dari imajinasi penulis yang disusun secara teratur dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Maka, dengan begitu pembaca dapat menangkap maksud dari isi tulisan penulis.⁴⁹

Jadi, keterampilan menulis narasi adalah tulisan yang menggambarkan rangkaian peristiwa secara runtut dan dalam bahasa yang sederhana sehingga pembaca dapat seolah-olah mengalaminya sendiri dan menerima pesan yang disampaikan penulis.

4. Efektivitas

Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.⁵⁰

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin

⁴⁹ Eni Sugiarti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Jejaring Sosial Facebook," *Journal of Language Learning*, 2, no. 2 (2018). 93.

⁵⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi Dan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.⁵¹ Pada materi menulis karangan indikator penilaian untuk mengetahui keefektifan hasil menulis karangan adalah sebagai berikut:

1. Karangan yang berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan jelas, Penciptaan kesatuan dan pengorganisasian antarparagraf, Efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Ketepatan penggunaan ejaan, Memiliki variasi kalimat.
2. Karangan yang berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan kurang jelas, Kurang terciptanya kesatuan dan pengorganisasian antar paragraf, Kurang efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Ketepatan penggunaan ejaan, Memiliki variasi kalimat.
3. Karangan yang tidak berisi hal-hal yang bermanfaat, Pengungkapan karangan tidak jelas, Tidak terciptanya kesatuan dan tidak ada pengorganisasian antar paragraf, Tidak efektif dan efisien dalam pemakaian kalimat, Tidak adanya ketepatan penggunaan ejaan, Tidak memiliki variasi kalimat.⁵²

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian hasil terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil telaah pustaka adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nita Ervinawati tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Setelah dilakukan

⁵¹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Jakarta: YPKN Press, 2005). 92

⁵² Tarigan and Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 253.

perhitungan uji t dengan taraf signifikansi 0.000. jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ternyata setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji “t” metode pembelajaran *picture and picture* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia matri cita-citaku di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.⁵³

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti metode *Picture and Picture*. Sedangkan perbedaannya adalah pada hasil belajar MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung sedangkan peneliti meneliti keterampilan menulis karangan narasi SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Kedua, penelitian yang dilakukan Nuning jaryati, Treny Hera, Rury Rizhardi tahun 2022 yang berjudul ” Pengaruh Metode *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA”. Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode *Picture And Picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 7 Muara Telang diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,18 sedangkan untuk kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata 72,81 . berdasarkan fakta tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen (IV.B) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (IV.A). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, t_{hitung} dengan nilai = 2, sedangkan $t_{tabel} = 2,021$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga bahwa ada pengaruh positif metode *picture and*

⁵³ Nita Ervinawati, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Skripsi, 2021.

picture pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 7 Muara Telang.⁵⁴

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti metode *picture and picture*. Sedangkan perbedaannya adalah pada pada hasil belajar dan mata pelajaran IPA sedangkan peneliti meneliti keterampilan menulis karangan narasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Fajriani Nur tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SDN 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture and picture* cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar model pembelajaran *Picture and Picture*, diketahui pula berdasarkan perhitungan uji t. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai sebanyak $184,68 \geq t \text{ Tabel} = 4,015$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.⁵⁵

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti metode *picture and picture*. Sedangkan perbedaannya adalah pada keterampilan membuat kalimat sendiri di kelas II SDN 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sedangkan peneliti meneliti keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Keempat, penelitian yang dilakukan Dini Fitriani tahun 2022 yang berjudul “ Efektivitas Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Hots Siswa Materi IPA Kelas IV MI AL Anwar Sampiran KEC. Talun KAB Cirebon Tahun

⁵⁴ Nuning jaryati, Treney Hera, and Rury Rizhardi, “Pengaruh Metode *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, no. 3 (2022).

⁵⁵ Fajriani Nur, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SDN 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang,” *Universitas Muhammadiyah Makassar*, Skripsi, 2019.

2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas model pembelajaran *picture and picture* terbukti efektif terhadap kemampuan HOTS siswa kelas IV. Berdasarkan uji hipotesis dengan statistic inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan HOTS siswa setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dibuktikan dengan uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05.⁵⁶

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti metode *picture and picture*. Sedangkan perbedaannya adalah pada materi IPA sedangkan peneliti meneliti keterampilan menulis karangan narasi dan tempat lokasi yang berbeda.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Jendriadi, Warlan Sukandar, Nurul Hikmah tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Pendekatan *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada bab sebelumnya terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 84,03 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 72,24. Begitu juga dengan ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan jumlah ketuntasan kelas kontrol, yaitu 86% pada kelas eksperimen dan 35% di kelas kontrol. Jadi, rata-rata dan jumlah ketuntasan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dari kelas kontrol. Dari hasil penelitian terbukti bahwa pendekatan *picture and picture* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 02 Kota Payakumbuh.⁵⁷

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti *picture and picture* dan keterampilan menulis. Perbedaannya terdapat pada siswa kelas V SDN 02 Kota

⁵⁶ Dini Fitriani, *Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Kemampuan Hots Siswa Materi IPA Kelas IV MI AL Anwar Sampiran KEC. Talun KAB Cirebon Tahun 2021/2022*. (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

⁵⁷ Jendriadi, Warlan Sukandar, and Nurul Hikmah, “Efektivitas Pendekatan *Picture And Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, Vol 2, no. 1 (2020).

Payakumbuh sedangkan peneliti meneliti siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

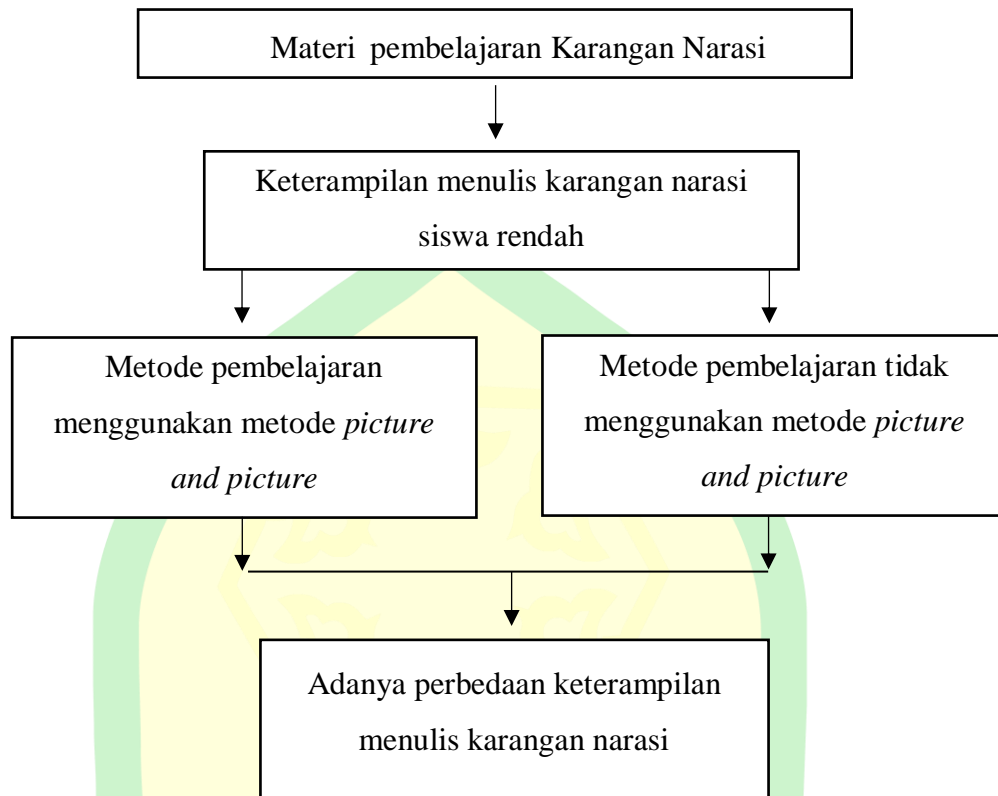
C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir menggunakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubung dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁸ Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat, guru dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap materi yang disampaikan kepada siswa. Peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode *picture and picture* yang baik.

Siswa sekolah dasar perlu diajari cara menulis. Keterampilan menulis dapat memperluas cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa serta membantu anak menjadi lebih cerdas, tanggap dan peka terhadap masalah emosional. Proses belajar menulis mempengaruhi keterampilan dalam beberapa cara yang signifikan. Oleh karena itu, salah satu metode pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan keterampilan menulis dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu disimpulkan agar adanya pengaruh antara variabel pada penelitian. Metode *picture and picture* digunakan dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Penggunaan metode *picture and picture* ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian terdahulu tersebut, maka kerangka berpikir dari penelitian ini, sebagai berikut.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007). 60.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka dirumuskan menjadi 2 hipotesis yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah efektivitas metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

2. Hipotesis Statistik

H_0 = Tidak terdapat efektivitas metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

H₁= Terdapat efektivitas metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini yang akan digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁹ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Control Group Design*, pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis. Kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam kreativitas siswa dengan menggunakan metode *picture and picture*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukan perlakuan.

2. Jenis Penelitian

Jenis eksperimen yang digunakan dalam peneliti adalah penelitian dengan menggunakan *Quasi Eksperimen Design* dengan desain yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono, bahwa penelitian *quasi eksperimen* ialah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁶⁰ Pada

⁵⁹ *Ibid*, 8.

⁶⁰ *Ibid*, 77.

penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti efektivitas metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Pelaksanaannya yaitu, pertama kali diberikan *Pre-test* yang fungsinya untuk mengetahui keadaan awal peserta didik. Kemudian diberi perlakuan (treatment) menggunakan metode *picture and picture*. Dan terakhir, kemudian diberikan *post-test*. Penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan metode *picture and picture*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah.

Tabel 3. 1 Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : Nilai *pre test* kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ : Nilai *post test* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

O₃ : Nilai *pre test* kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan)

O₄ : Nilai *post test* kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan)

X : Pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran dikelas eksperimen

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Toanatan Ponorogo yang berada di Jl. Sekar Putih Tim. No. 27A, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63418. Penelitian ini melibatkan dua kelas. Yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dan kelas IV-B dijadikan sebagai kelas eksperimen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sebagai sejumlah kelompok yang menjadi peneliti, dan dari

kelompok ini peneliti membuat generalisasi hasil penelitiannya.⁶¹ Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tonatan Ponorogo pada kelas IV. Dengan populasi yaitu siswa kelas IVA dan IVB tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang. IV A terdiri dari 16 peserta didik sedangkan IV B 16 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat digunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶² Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Demikian elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan akan digeneralisasi terhadap populasi.⁶³ Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel semua. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*.

Menurut Suharsimi, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.⁶⁴ Maka dari itu sampel dalam penelitian ini yang diambil sebanyak 32 siswa, dikarenakan subjek yang diteliti kurang dari 100. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV A yang berjumlah 16 siswa dan kelas IV B yang berjumlah 16 siswa. Adapun kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B dijadikan sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol dalam pembelajarannya

⁶¹ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021). 19.

⁶² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). 11.

⁶³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Prenada Media, 2016). 119.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 14.

menggunakan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode *picture and picture*.

D. Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo, agar tidak terjadi kesalahpahaman maka peneliti menjelaskan sebagai berikut.

Metode pembelajaran *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang menekankan gambar yang dipasangkan atau diurutkan dalam proses pembelajaran sekaligus mengajarkan siswa untuk berfikir secara rasional dan logis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan ide atau perasaan dalam bentuk karangan atau cerita.

Karangan narasi adalah tulisan yang menggambarkan rangkaian peristiwa atau pengalaman tersendiri, khususnya dalam narasi mengandung komponen kunci yaitu komponen waktu dan tindakan.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang cenderung mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah metode *picture and picture* dengan lambang (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan lambang (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶⁵ dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan yakni:

a. Lembar Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat tes non-objektif (uraian) dalam membuat karangan narasi.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen soal

Capaian Pembelajaran	Tujuan	Materi	Indikator Pembelajaran	Bentuk Soal
Menulis Peserta didik mampu	1. Setelah mengamati cerita teks narasi melalui gambar,	Teks Narasi	1. Peserta didik mampu membuat karangan dengan	Uraian/ tulisan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2016). 102.

Capaian Pembelajaran	Tujuan	Materi	Indikator Pembelajaran	Bentuk soal
menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung	<p>2. peserta didik mampu menjelaskan isi teks narasi tersebut.</p> <p>3. Setelah mengamati gambar, peserta didik mampu menganalisis isi teks narasi.</p> <p>4. Melalui menuliskan cerita berdasarkan gambar, peserta didik dapat menulis teks narasi secara runtut dan peserta didik dapat mempresentasikan hasil tulisan teks narasi.</p>		<p>2. menjelaskan isi teks narasi</p> <p>3. Peserta didik dapat menentukan judul karangan narasi</p> <p>4. Peserta didik dapat menentukan pilihan kata sesuai dengan judul</p> <p>5. Peserta didik dapat menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca</p> <p>6. Peserta didik dapat menulis karangan dengan tulisan rapi</p>	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan

sebagai berikut.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi pada waktu lalu.⁶⁶ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan kegiatan penelitian berupa foto dapat dikumpulkan ketika kegiatan penelitian. Selain itu dokumentasi digunakan untuk hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa baik uji coba instrumen, *pre-test*, dan *post-test*.

b. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu: Tes awal (*pre-test*) Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan metode *picture and picture* setelah itu, treatment (pemberian perlakuan) dalam hal ini peneliti menggunakan metode *picture and picture*, dan tes akhir (*post-test*) setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *picture and picture*.

Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur siswa dan mengukur keberhasilan program pengajaran, yaitu untuk mendapatkan data efektivitas metode *picture and picture*.

F. Validasi dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Suatu instrument pengukuran dinyatakan valid apabila instrument bisa digunakan untuk mengukur suatu hal yang akan diukur. Validitas akan

⁶⁶ Salim and Sayhrun, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 153.

menunjukkan dukungan fakta empiris dan alasan teoretis terhadap terhadap interpretasi skor tes atau skor suatu instrumen, dan terkait dengan kecermatan pengukuran.⁶⁷ Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat menggunakan variabel yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba untuk mengukur validitasnya. Uji coba dilakukan untuk menguji 5 butir soal uraian pada siswa kelas IV A dan IV B SDN 1 Sumoroto Ponorogo dengan jumlah 70 siswa.

Namun sebelum diuji cobakan, soal uraian tersebut telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan telah dinilai validitasnya oleh salah satu dosen bahasa indonesia dan wali kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Validator pada penelitian ini adalah Ibu Berlian Pancarrani, M.Pd. Setelah dilakukan pengecekan soal oleh validator, selanjutnya dilakukan pengecekan soal pada guru wali kelas IV yaitu Ibu Hartini, S.Pd.

Tabel 3. 3 Hasil Instrumen Validasi Validator

No	Nama Validator	Instrumen Validasi	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Berlian Pancarrani, M.Pd.	Tes	-	1	2	6	-
		RPP	-	2	-	7	6
2	Hartini, S.Pd.	Tes	-	-	-	9	-
		RPP	-	-	-	15	-

Keterangan:

1 : Tidak Baik

2 : Kurang Baik

⁶⁷ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016). 16.

- 3 : Cukup Baik
 4 : Baik
 5 : Cukup Baik

Uji coba soal tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, peneliti menggunakan program *IBM SPSS*.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Tes Secara Keseluruhan

No Soal	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.921	0.232	Valid
2	0.468	0.232	Valid
3	0.869	0.232	Valid
4	0.741	0.232	Valid
5	0.769	0.232	Valid

Dari hasil perhitungan tes yang telah diuji cobakan kepada 70 siswa, butir soal dinyatakan valid karena besarnya r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} . Kemudian 5 soal yang valid tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Hadi reliabilitas pengukuran berkisar pada persoalan stabilitas skor, persoalan tentang kemampuan pembacaan atau ketetapan hasil pengukuran.⁶⁸

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N 70 siswa. Apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel. Apabila harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *IBM SPSS* dengan (*Cronbach's Alpha*).

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015). 173.

Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan Reliabilitas**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	5

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditunjukkan bahwa nilai koefisien *alpha* pada variable keterampilan menulis karangan narasi sebesar 0.765. hasil koefisiensi alpha siswa lebih dari r tabel yaitu $0.765 > 0.232$, sehingga item soal tersebut dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu rangkaian kegiatan terdiri dari penelaahan, sistematis, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar suatu fenomena mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah yang bertujuan untuk meringkas atau mengelompokkan agar mudah dipahami.

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deksriptif yaitu proses transformasi data penelitian yang digunakan untuk mendukung variabel yang diteliti dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dimengerti.⁶⁹ Statistik deskriptif yaitu statistik yang fungsinya untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui gambaran umum data hasil penelitian mengenai variabel penelitian. Tujuannya adalah agar masing-masing variabel penelitian lebih mudah dipahami.

⁶⁹ Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020). 91.

a. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) adalah angka yang menunjukkan kumpulan atau kelompok data. Ini dapat dihitung dengan menjumlahkan semua nilai dan membagi hasilnya dengan jumlah total poin data. Rumus *mean* sebagai berikut.⁷⁰

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata hitung sampel

X = nilai dalam suatu sampel

N = jumlah individu

b. Standar Deviasi

Standar deviasi yaitu pengukuran *varians* yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana nilai didistribusikan di sekitar rata-rata.

Persamaannya adalah.⁷¹

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi,

$\sum x^2$ = kuadrat deviasi,

N = jumlah anggota

2. Uji Prasyarat Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Penentuan kenormalan suatu distribusi data diantaranya

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. 49.

⁷¹ Syafril, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019). 64.

dapat dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dan *Liliefors*. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui koreksi *Liliefors*. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan data dalam program SPSS terlebih dahulu. Kemudian pilih menu *analyze* → *descriptive Statistic* → *explore* → memindahkan keterampilan menulis siswa ke kolom *dependent list* dan memindahkan kelas ke kolom *factor list* → *pilih plots pada display* → pilih *Normality plots with test* → *klik continue* dan ok. Jika hasil analisis uji normalitas sudah muncul, langkah selanjutnya adalah interpretasi data. Metode pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu berdasarkan nilai signifikansi pada output tests of normality yang dibandingkan dengan koefisien sig atau taraf signifikan sebesar 0,05. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁷²

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek (dua kelompok) yang diteliti mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas penelitian ini dilakukan dengan uji *Levene* pada aplikasi SPSS. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan memasukkan data ke program SPSS. Langkah selanjutnya adalah dengan memilih menu *analyze* → *compare means* → *one way anova* → memasukkan keterampilan menulis siswa ke kolom *dependent list* dan memasukkan kelas ke kolom *factor* → pilih options → pilih *homogeneity of variance test* → pilih *continue* dan ok. Output dari uji tersebut

⁷² Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013). 166-170.

selanjutnya diinterpretasi dengan cara membandingkan antara nilai sig pada output dengan 0,05. Hal ini berarti bahwa pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini berdasarkan signifikansi. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian data sama). Begitu pula sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian data tidak sama).⁷³

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui sampel tersebut homogen atau tidak maka kemudian dilakukan analisis data dan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Dalam analisis data ini menggunakan uji analisis *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* merupakan pengujian yang menggunakan distribusi t terhadap signifikan perbedaan nilai rata-rata tertentu dari 2 kelompok sampel yang tidak berpasangan. Dari perlakuan tersebut akan didapatkan dari 2 macam data sampel yang berbeda, yaitu data *pre-test* dan data *post-test*. Data *pre-test* dan *post-test* yang telah didapatkan kemudian dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang didapat berdistribusi normal. Berikut adalah rumus *independent sample t-test*.⁷⁴

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

⁷³ Mikha Agus Widiyanto. 178-179.

⁷⁴ Abdul Muhid, *Abdul Muhid, Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019). 56.

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26. Langkah-langkah uji *independent sample t test* menggunakan SPSS adalah.

- a. Buka program SPSS.
 - b. Klik variabel view pada SPSS, pada kolom name ketik variabel yang akan dilakukan. Klik view data, lalu masukkan nilai dari variabel yang diuji.
 - c. Klik *analyze-compare means-independent sample t test*.
 - d. Klik *independent sample t test*, masukkan variabel yang akan diteliti dan yang akan diukur.
 - e. Pada kolom *grouping* variabel klik *define groups*, dan ketik *groups 1* untuk kelompok 1 dan *groups 2* pada kelompok 2.
 - f. Klik continue, kemudian Ok.⁷⁵
- d. Uji N-Gain

Gain adalah peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran.⁷⁶ Gain diperoleh dari selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Penghitungan N-Gain ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain seorang siswa. Uji N-gain digunakan untuk menentukan efektivitas suatu perlakuan pada penelitian *one group pre-test* dan *post-test*. Uji N-Gain dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS 26.

$$N\text{-gain} = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretes}}}{S_{\text{maksimum}} - S_{\text{pretes}}}$$

⁷⁵ Doni Stiadi and Ahmad Rifani, *Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Depok: PT Raja Grafindo Persda, 2018). 72-74.

⁷⁶ Ulfatun Khasanah, *Efektifitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantu Monika Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III MI NU 33* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019). 79.

Di mana:

g = gain score ternormalisasi
 $S_{post-test}$ = skor *post-test* (tes akhir)
 $S_{pre-test}$ = Skor *pre-test* (tes awal)
 S_{max} = skor maksimum

Kategorisasi uji N-Gain sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategorisasi uji N-Gain

No	Interval	Kriteria
1	$N\text{-gain} > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq N\text{-gain} \leq 0,7$	Sedang
3	$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah

Kategori perolehan N-Gain dalam bentuk persen % dapat mengacu pada tabel:

Tabel 3. 7 Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Ewektif
40 – 55	Kurang Ewektif
56 – 75	Cukup Ewektif
> 76	Ewektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen di SDN 2 Tonatan Ponorogo. Data yang di gunakan dalam penelitian terdiri dari *pre-test* dan *post-test* pada materi yang diperkenalkan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Pada tanggal 14 April 2023 dan 15 April 2023. Kelas IV A sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 16 siswa dan kelas IV B yang terdiri dari 16 siswa. Dengan materi pembelajaran menulis karangan narasi.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent*) metode *picture and picture* serta variabel terikat (*dependent*) yaitu keterampilan menulis karangan narasi. Data keterampilan menulis siswa diperoleh dari hasil tes yang berbentuk uraian dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes tersebut digunakan untuk menilai keefektivan pembelajaran dan menentukan apakah hasil belajar kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol dalam keterampilan menulis karangan narasi.

Sebelum peneliti menguji instrumen soal yang akan digunakan sebelum melakukan pengambilan data. Tujuan uji coba yang dilakukan di SDN 1 Sumoroto dengan jumlah siswa kelas 4 A dan 4 B sebanyak 70 siswa adalah untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Dari lima soal tes instrumen divalidasi, tidak ada satupun yang gagal karena r hitung lebih tinggi dari r tabel. Item tersebut dinyatakan reliabel karena diperoleh nilai r sebesar $0,765 > 0,232$ dari perhitungan yang dilakukan.

Uji coba dilanjutkan setelah selesai dan diketahui hasilnya dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengumpulkan data hasil awal. Kelas eksperimen kemudian mendapatkan perlakuan menggunakan metode *picture and picture*, sedangkan kelas kontrol menggunakan

metode ceramah. *Post-test* diberikan kepada kedua kelas setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan. Dalam hal ini dapat dipastikan, bahwa keterampilan akhir siswa setelah penerapan pembelajaran apakah kelompok eksperimen dan kontrol berbeda.

1. Penerapan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Picture and Picture* Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo

Penelitian ini memakai kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan proses pembelajaran pada materi pokok menulis karangan narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV B SDN 2 Tonatan Ponorogo. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, dimana setiap pertemuan siswa diberi sub materi yang berbeda untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum penerapan metode *picture and picture*

Peneliti melakukan evaluasi yaitu menulis sebuah karangan diakhir proses pembelajaran pada pertemuan pertama yang disebut dengan *pre-test* dan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa sesudah diterapkan metode *picture and picture* peneliti juga melakukan evaluasi yang sama yaitu menulis karangan narasi diakhir proses pembelajaran pada pertemuan terakhir yang disebut dengan *post-test*. Pada pertemuan kedua siswa diberi perlakuan dengan menerapkan metode *picture and picture* pada materi karangan narasi. Pelaksanaannya dalam penelitian ini yaitu *pre-test*, perlakuan, dan *post-test* di kelas IV B dilakukan oleh peneliti.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pembelajaran pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 14 April 2023 di kelas IV B SDN 2 Tonatan Ponorogo. Pada tahap awal, peneliti

membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dimulai proses pembelajaran dengan doa, persepsi, setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya memberikan materi karangan narasi dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan tanya jawab dan latihan. Latihan yang dimaksud pada pembelajaran ini yaitu siswa dilatih untuk membuat karangan diakhir ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran pertemuan pertama ini peneliti melakukan perkenalan dan melakukan rangkaian pembelajaran tes awal atau *pre-test* pada materi pokok karangan narasi. Pada tes awal *pre-test* peneliti melakukan pembelajaran dengan tes tertulis kepada siswa yaitu menulis karangan narasi dengan tema pengalaman yang tidak terlupakan. Tes awal *pre-test* yang diberikan kepada siswa ini bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum penerapan metode *picture and picture*.

Data pada *pre-test* ini dilakukan dengan cara memberikan tes berupa tes tertulis membuat karangan narasi. Pada pelaksanaan tes tertulis pertama-tama menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang karangan narasi. Kemudian peneliti menyuruh siswa membuat sebuah karangan dengan tema pengalaman yang tidak terlupakan. Penyebaran tes *pre-test* yang diberikan kepada 16 siswa.

Setelah siswa mengerjakan tes tertulis peneliti memeriksa hasil karangan narasi siswa, terlihat masih banyak terdapat kesalahan salah satunya yaitu dalam penggunaan ejaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai dengan materi yang sudah disampaikan. Kemudian peneliti memberikan penilaian karangan narasi itu dengan aspek-aspek yang memiliki masing-masing skor yang sudah tercantum didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lalu peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum

jelas atau belum dipahami. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

Setelah itu peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dijelaskan dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran. Peneliti kemudian menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya agar siswa bisa mempelajarinya terlebih dahulu di rumah mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Dan di akhiri dengan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa lalu mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 15 April 2023 di kelas IV B SDN 2 Tonatan Ponorogo. Pembelajaran pertemuan kedua ini diberikan perlakuan gunanya untuk melaksanakan perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Penggunaan metode *picture and picture* sebagai metode pembelajaran menulis karangan narasi, selain mudah untuk dimengerti siswa dan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan berupa karangan. Karena, metode pembelajaran *picture and picture* menekankan pada gambar. Tema yang diberikan dalam membuat karangan pun menjadi pengikat keterkaitan antara satu paragraf dengan paragraf lain dan satu ide pokok dengan ide pokok yang lainnya. Tema yang diberikan atau disajikan kepada siswa pun harus menarik dan membuat antusias siswa dalam mengerjakan karangan.

Peneliti memberikan contoh sebelum memberikan penjelasan singkat tentang karangan narasi, dalam memberikan contoh sebuah karangan narasi

dengan menggunakan metode *picture and picture* yaitu pertama peneliti menempelkan gambar pada papan tulis untuk membantu siswa dalam membuat kalimat dan membantu siswa dalam menuangkan ide ke bentuk tulisan dengan mengembangkan tema karangan yang disajikan oleh peneliti. Dari gambar tersebut akan membentuk sebuah kalimat yang disusun menjadi sebuah paragraf karangan narasi. Sehingga metode ini diharapkan keterampilan menulis siswa semakin bertambah.

Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa agar dapat memetakan setiap paragraf karangan menjadi suatu judul atau ide pokok yang kemudian dipetakan. Kemudian menentukan tema, membuat ide pokok dari setiap paragraf sehingga setiap satu ide pokok yang dibuat mewakili satu paragraf yang akan dibuat dalam sebuah karangan, selanjutnya mengembangkan ide pokok yang telah dibuat dengan syarat sebuah karangan yang antara paragraf dan kalimatnya harus sesuai. Jadi, yang difokuskan pada saat pembelajaran adalah siswa mampu menulis karangan dengan baik.

Kemudian peneliti memberikan LKPD, siswa diminta untuk mengurutkan gambar yang telah diacak tersebut. Siswa diminta untuk membuat karangan dari setiap gambar dengan peristiwa yang sesuai. Dari kegiatan ini siswa diharapkan dapat mengetahui langkah yang baik nantinya dalam membuat sebuah karangan. Berikutnya sebelum menulis karangan narasi siswa diminta memperhatikan kelengkapan isi, kesesuaian judul dengan gambar, ketepatan pilihan kata atau diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kerapihan tulisan.

Setelah mendapat perlakuan, kemudian diberikan *post-test*. *Post-test* yang diberikan sama dengan *pre-test*, yaitu tes menulis karangan narasi. *Post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan

narasi siswa setelah diberi perlakuan. Hasilnya pada kelas eksperimen menggunakan metode *picture and picture* dapat membantu siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan lebih baik.

2. Deskripsi Data Tes Keterampilan Menulis Narasi Kelas IV di SDN 2 Tonatan Ponorogo Kelas Kontrol

Data skor hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol siswa kelas IV A SDN 2 Tonatan Ponorogo. Pada kelas kontrol adalah kelas yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah. Hasil analisis deskripsi skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Data Nilai Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

No. Absen Siswa	Kelas Kontrol	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	40	51
2	37	56
3	43	80
4	75	82
5	55	80
6	56	85
7	72	75
8	52	60
9	56	76
10	72	92
11	75	76
12	46	71
13	72	80
14	51	76
15	51	81
16	40	80

Skor *pre-test* dan *post-test* yang di cari minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari nilai sebelum dan sesudah tes siswa, menggunakan SPSS versi 26. Berikut diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Analisis Tes Keterampilan Menulis Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	16	38	75	56.09	13.408
PostTest	16	51	92	75.37	11.039
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *post-test* dan *pre-test* kelas kontrol masing-masing nilai minimum 38 dan 51 kemudian nilai maksimal *post-test* dan *pre-test* pada kelas kontrol masing-masing adalah 75 dan 92. Rata-rata kelompok kontrol *post-test* dan *pre-test* masing-masing sebesar 56,09 dan 75,37. Mengenai standar deviasi *post-test* dan *pre-test* kelas kontrol sebesar 13,408 dan 11,039. Dengan selisih standar deviasi sebesar 2,369 antara *pre-test* dan *post-test*, maka hanya terdapat sedikit perbedaan kemampuan menulis karangan narasi setelah pembelajaran. Perbedaan kecil antara standar deviasi *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan dengan nilai selisih sebesar 2,369. Nilai angkut yang besar membuat informasi menjadi lebih bervariasi.

3. Deskripsi Data Tes Keterampilan Menulis Narasi Kelas IV di SDN 2 Tonatan Ponorogo Kelas Eksperimen

Data skor hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen siswa kelas IV B SDN 2 Tonatan Ponorogo. Pada kelas eksperimen adalah kelas yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *picture and picture*. Hasil analisis deskripsi skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Data Nilai Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

No. Absen Siswa	Kelas Eksperimen	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	65	87
2	60	83
3	65	80
4	72	92
5	85	88
6	72	92
7	30	85
8	37	81
9	60	87
10	40	72
11	52	83
12	72	80
13	76	96
14	72	96
15	72	96
16	43	83

Skor yang di dapatkan siswa dinilai dari minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi kemudian diperiksa dengan menggunakan nilai siswa dari *pre-test* dan *post-test*. Menggunakan SPSS versi 26. Berikut diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 4. 4 Hasil Deskriptif Analisis Tes Keterampilan Menulis Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest_Eksperimen	16	30	85	60.81	15.963
PostTest_Eksperimen	16	72	96	86.31	6.819
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil tersebut nilai minimum untuk analisis deskriptif kelas eksperimen *post-test* dan *pre-test* masing-masing adalah 30 dan 72. Maka nilai *pre-*

test dan *post-test* maksimal pada kelas eksperimen adalah 85 dan 96. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen baik *pre-test* maupun *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu 60,81 dan 86,31. Sedangkan untuk nilai standar deviasi *post-test* dan *pre-test* kelas eksperimen yaitu 15,963 dan 6,819. Jika dilihat dari selisih standar deviasi yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* yaitu 9,144 terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh setelah diberi perlakuan. Nilai sebaran yang besar menyebabkan data semakin bervariasi.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan dicoba untuk normalitas diperoleh diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* hasil tes keterampilan menulis. *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 26 digunakan untuk uji normalitas ini. Aturan pengujian mengasumsikan bahwa data menyebar secara normal jika nilai kepentingan lebih besar dari 0,05. Bagaimanapun, informasi tersebut biasanya tidak disebarluaskan dengan asumsi tingkat kepentingannya di bawah 0,05 yang tidak berdistribusi normal.

Tabel berikut menampilkan hasil uji normalitas baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada data *pre-test*.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Data Pre Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Menulis	Pre Tes Kontrol	.199	16	.091	.891	16	.058
Siswa	Pre Test Eksperimen	.196	16	.102	.915	16	.141

a. Lilliefors Significance Correction

Melihat hasil sangat mungkin disimpulkan bahwa arti nilai *pre-test* untuk kelas kontrol adalah 0,091 sedangkan nilai untuk kelas eksperimen adalah 0,102. H_0 diterima karena kedua hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Data *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti			Statisti		
	Kelas	c	Df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Menulis	Post Test Kontrol	.236	16	.017	.888	16	.052
Siswa	Post Test Eksperimen	.124	16	.200*	.943	16	.387

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tersebut perbedaan signifikansi *post-test* antara kelas eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,200. H_0 diterima karena nilai signifikansi *post-test* lebih besar dari 0,05 baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasilnya, data *post-test* keterampilan menulis deskriptif mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Data yang telah didapat dari kelas harus di uji homogenitas terlebih dahulu. Hal ini untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Data sampel cukup homogen jika tidak hanya banyak variasi dalam varians sampel. uji *One Way Anova* dan SPSS versi 26 digunakan untuk melakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test* dan *post-test* ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas *Pre Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Menulis Siswa	Based on Mean	.522	1	30	.476
	Based on Median	.249	1	30	.621
	Based on Median and with adjusted df	.249	1	27.802	.621
	Based on trimmed mean	.494	1	30	.487

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi pre-test kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,476 yang ditunjukkan dengan hasil tersebut. Tingkat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, perubahan nilai keterampilan menulis narasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Menulis Siswa	Based on Mean	1.508	1	30	.229
	Based on Median	1.067	1	30	.310
	Based on Median and with adjusted df	1.067	1	21.586	.313
	Based on trimmed mean	1.268	1	30	.269

Tingkat signifikansi data tersebut *post-test* sebesar 0,229 berdasarkan hasil uji homogenitas. Tingkat signifikansi 0,229 lebih besar dari 0,05 jika dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk keterampilan menulis narasi memiliki varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji independent sampel *t test* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan menulis narasi dengan metode *picture and picture* kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Metode *picture and picture* efektif karena kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan menulis narasi yang berbeda secara signifikan. Metode ceramah digunakan pada kelas kontrol, sedangkan metode *picture and picture* digunakan pada kelas eksperimen. Soal *post-test* diberikan kepada kedua kelas, dan independent *t test* pada SPSS versi 26 digunakan untuk menganalisis hasil *post-test*. Syarat pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_0 diterima jika *t hitung* lebih kecil dari *t tabel*.⁷⁷ Berikut hasil dari uji independent *t tes*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Menulis Siswa	Equal variances assumed	1.508	.229	- 3.37	30 2	.002	- 10.937	3.244	- 17.562	-4.313
	Equal variances not assumed			- 3.37	24.9 93	.002	- 10.937	3.244	- 17.618	-4.257

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *t hitung* adalah 3,372 lebih besar dibandingkan dengan nilai *t table* yaitu 2,04227. Nilai signifikansi yaitu ($0,002 < 0,05$) menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak jika dilihat

⁷⁷ Priyatno and Duwi, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2016). 145.

dari nilai signifikansi 0,002 yang sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo memiliki kemampuan menulis narasi yang berbeda dengan menggunakan metode *picture and picture*.

3. Uji N-Gain

Normalized gain (N-Gain score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode penelitian kelompok eksperimen dan kontrol. Uji N-Gain score dapat digunakan untuk mengetahui selisih *post-test* dan *pre-test*. Gain menunjukkan seberapa besar peningkatan pemahaman konsep siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Berikut ini hasil penghitungan uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji N-Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score		
No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
1	62,86	18,33
2	57,50	30,16
3	42,86	64,91
4	71,43	28,00
5	20,00	55,56
6	71,43	65,91
7	78,57	10,71
8	69,84	16,67
9	67,50	45,45
10	53,33	71,43
11	64,58	4,00

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
12	28,57	46,30
13	83,33	28,57
14	85,71	51,02
15	85,71	61,22
16	70,18	75,00
Rata-rata	63,3381	42,0779
Minimal	20,00	4,00
Maksimal	85,71	75,00

Tabel hasil uji N-Gain Score menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 63,3381% atau 63,3% termasuk dalam kategori cukup efektif, karena nilai N-Gain Score yang berada pada kisaran 56% sampai dengan 75% masuk kategori cukup efektif. Sementara rata-rata N-Gain Score kelas kontrol sebesar 42,0779% atau 42,1% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode *picture and picture* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

C. Pembahasan

1. Penerapan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode *Picture and Picture* Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan SDN 2 Tonatan Ponorogo

sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B sebanyak 32 siswa yang masing-masing kelas terdiri dari 16 siswa. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan tes. Dari segi instrumen pengumpulan data, instrumen tes yang digunakan dalam bentuk tertulis yaitu menulis sebuah karangan narasi yang disesuaikan dengan indikator penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Pada pertemuan ini diharapkan bisa menyampaikan capaian pembelajaran pada siswa. Maka dari itu siswa dapat mengukur seberapa baik mereka perlu menguasai prestasi belajar. Di samping itu juga harus mengungkapkan indikator pencapaian untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil mencapainya. Siswa harus termotivasi untuk lebih giat belajar setelah mendengar tentang capaian yang telah dibuat.

Langkah selanjutnya adalah menunjukkan gambar yang telah ditempelkan pada papan tulis dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan setiap gambar. Pengajaran akan lebih hemat energi dengan visual, dan siswa akan mempelajari materi dengan lebih mudah. Setelah itu, menunjuk atau memanggil setiap siswa untuk menyusun gambar secara logis dan berurutan.

Setelah semua materi disajikan dengan menggunakan metode *picture and picture* pada tahap selanjutnya meminta siswa untuk menjelaskan alasannya di balik urutan gambar yang telah mereka susun. Kemudian, berdasarkan hasil yang diinginkan siswa dapat diminta untuk menemukan jalan cerita, atau tuntutan capaian pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Kemudian mengulangi, menuliskan dan menjelaskan gambar-gambar tersebut agar membantu siswa memahami pentingnya sarana yang digunakan untuk

pemenuhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Di akhir proses pembelajaran, siswa diminta melakukan refleksi bertujuan untuk membantu mereka mengingat materi.

Penggunaan metode *picture and picture* yang telah dilakukan dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis narasi siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran lebih dalam. Hasil yang lebih baik didapatkan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *picture and picture* dalam proses keterampilan menulis narasi. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mudah menemukan inspirasi, kreativitas siswa serta imajinasi yang dapat dituangkan kedalam sebuah karangan mereka berdasarkan bahasanya sendiri.

Metode *picture and picture* ini sangat membantu siswa dalam mengkomunikasikan isi dan memunculkan gambar dalam bentuk tulisan, yang membantu mengembangkan keterampilan menulis siswa selama proses pembelajaran. Selain itu siswa tidak merasa bosan sehingga dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diperkuat oleh teori Huda yang menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan model *picture and picture* sebagai berikut: (1) Penyampaian kompetensi, penyampaian kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan dan penyampaian indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapainya; (2) Penyajian materi, pada tahap ini guru telah menyampaikan materi yang akan di pelajari; (3) Penyajian gambar, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan; (4) Pemasangan gambar, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis; (5)

Penjajakan, guru bertanya pada siswa tentang alasan di balik urutan gambar yang disusunnya; (6) Penyajian kompetensi, berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai; (7) Penutup, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

2. Pengaruh Metode *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Hasil analisis nilai tes keterampilan menulis narasi kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo yang terbagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa kedua kelas tersebut identik. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan varians tidak berbeda nyata, hal ini menunjukkan bahwa kondisi siswa sebelum perlakuan tetap sama. Kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan metode ceramah dan kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *picture and picture*. Setelah mendapat perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengikuti tes keterampilan menulis narasi.

Pada kelompok kontrol yaitu kelas IV A SDN 2 Tonatan Ponorogo, yang kegiatan pembelajarannya tidak menggunakan metode *picture and picture*, menulis karangan narasi lebih sulit untuk anak-anak. Efektivitas proses belajar menurun dengan partisipasi siswa dalam kegiatan. Karena hanya menggunakan metode ceramah yang hanya memberikan penjelasan tentang materi, menyiapkan bahan ajar sebelum disampaikan kepada siswa. Para siswa mengambil peran pasif, mereka hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi.

Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah lebih monoton dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa akan

terbatas pada apa yang diberikan oleh guru. Ditemukan bahwa ada beberapa siswa lebih banyak bicara dengan teman sebayanya selama proses pembelajaran. Pengaruh terhadap hasil belajar kurang ideal karena siswa kurang mampu mengingat ide cerita untuk dituliskannya.

Berdasarkan rata-rata *pre-test* adalah 60,81, dan rata-rata *post-test* adalah 86,31, menurut rata-rata uji t. Selain itu, uji normalitas dan homogenitas telah dilakukan oleh peneliti sebelum menguji hipotesis. Setelah itu dilakukan uji independent untuk perbedaan keterampilan menulis narasi menghasilkan nilai signifikansi 0,002 yaitu kurang dari atau sama dengan 0,05 jika dibandingkan dengan 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa pada kelas eksperimen atau yang pembelajarannya menggunakan metode *picture and picture* memiliki perbedaan keterampilan menulis narasi yang signifikan.

Dari analisis penelitian dan pengolahan data bahwa siswa kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dalam tes keterampilan menulis narasi daripada kelas kontrol. Karena pembelajaran kelas eksperimen menggunakan metode *picture and picture*, maka secara umum terdapat perbedaan antara keterampilan menulis narasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Siswa lebih mudah menuangkan ide alur cerita ke dalam bentuk tulisan berdasarkan gambar yang dilihatnya ketika visualisasi siswa terhadap metode *picture and picture*, yang berdampak besar pada keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suyatno yang menyatakan bahwa Metode *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran.

Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.⁷⁸

3. Efektivitas Penerapan Metode *Picture and Picture* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo

Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata –Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 63,3381% atau 63,3% termasuk dalam kategori cukup efektif, karena nilai N-Gain Score yang berada pada kisaran 56% sampai dengan 75% masuk kategori cukup efektif. Sementara rata-rata N-Gain Score kelas kontrol sebesar 42,0779% atau 42,1% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode *picture and picture* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya keefektifan metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Efektivitas dapat terlihat dari adanya peningkatan yang lebih baik dengan menggunakan metode *picture and picture* jika dibandingkan

⁷⁸ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* (Surabaya: SIC Press, 2004). 81.

⁷⁹ Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Aksara Press, 1994). 24

dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pada saat pre-test hasil keterampilan menulis pada kedua kelas normal dan sama namun setelah perlakuan kelas eksperimen jauh memiliki selisih nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari *pre-test* dan *post-test* siswa.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Nadia Mayisi tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 23 Kaur” menunjukkan bahwa dengan tafsiran N-Gain 76% (efektif). sedangkan dalam uji N-Gain diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 65,98% dan nilai rata-rata kelas control 56,55%. Dari tafsiran N-Gain dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* cukup efektif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang berbeda peneliti menggunakan pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan narasi, dan keterampilan menulis pada bahasa Indonesia yaitu fokus pada keterampilan menulis karangan narasi, serta objek penelitian pada siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengolahan statistik dan analisisnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan metode *picture and picture* ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo pertamanya peneliti memberikan soal tentang karangan narasi selanjutnya siswa membuat judul karangan bervariasi sesuai dengan cerita yang akan dibuat sendiri oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama tanpa menggunakan perlakuan, peneliti melakukan *pre-test* siswa menulis karangan narasi berdasarkan tema pengalaman yang tidak terlupakan. Kemudian pertemuan kedua menerapkan metode *picture and picture* siswa diberikan *post-test* dengan mengurutkan gambar yang sesuai dan menuliskan menjadi sebuah karangan narasi yang baik.

Penggunaan metode *picture and picture* dalam pengolahan data berpengaruh signifikan terhadap pengaruh keterampilan menulis karangan narasi. Menggunakan SPSS 26, t-test, juga dikenal sebagai pengujian hipotesis, digunakan untuk menghitung nilai posttest kelompok eksperimen dan kontrol, menghasilkan nilai probabilitas 0,002 pada signifikansi (2-tailed). Sehingga cenderung dapat disimpulkan bahwa H_1 diakui dan H_0 ditolak, karena H_1 dapat diakui jika $p < 0,05$. Informasi tersebut menunjukkan bahwa $0,002 < 0,05$.

Pada kelas eksperimen menunjukkan adanya efektivitas menggunakan metode *picture and picture* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 2 Tonatan Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata N – Gain Score pada kelas eksperimen sebesar 63,3381% atau 63,3% termasuk dalam

kategori cukup efektif, karena nilai N-Gain Score yang berada pada kisaran 56% sampai dengan 75% masuk kategori cukup efektif.

B. SARAN

Berikut adalah beberapa ide yang dapat dipertimbangkan berdasarkan temuan dan saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat diterapkan untuk membantu siswa belajar lebih efektif dan memaksimalkan potensi mereka dalam upaya meningkatkan standar pengajaran.

2. Bagi Guru

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton di dalam kelas, seorang guru berkompeten hendaknya dikembangkan dalam pemanfaatan teknik-teknik pembelajaran yang dimanfaatkan dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman. Dalam hal ini, guru bisa menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dengan menerapkan metode *picture and picture* dapat mempermudah dalam mengeluarkan ide-ide pemikiran berbasis pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berfungsi sebagai basis pengalaman dan pengetahuan untuk memahami bagaimana menerapkan metode *picture and picture* pada keterampilan menulis karangan narasi. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi kemampuan

menulis karangan narasi, seperti lingkungan belajar, gaya belajar, ruang belajar serta media pembelajaran yang lebih berinovasi dan kreatif sesuai dengan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- A Hamzah Fansury and Restu January. "Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dengan Media Games Android Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 35 Makassar," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol 4, no. 1 (2017).
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Abdul Muhid. *Abdul Muhid, Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Abdurrahmat Fathoni. *Organisasi Dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Abidin Y. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Akhadiyah. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Ali Nugraha and Yeni Rachmawati. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Alkhadiyah Sabarti dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Ariansi. "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasai Di Kelas IV SD Negeri 16 Bermani Ilir." *Institut Agama Islam Negeri Curup*, Skripsi, 2019.
- Arini. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Singaraja: Undiksha, 2010.
- Aris Shoimin. *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Benny A Pribadi. *Metode Pembelajaran ASSURE*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkaleema, n.d.
- Dilla Fadhillah dkk. *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022.
- Dini Fitriani. *Efektivitas Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Hots Siswa Materi IPA Kelas IV MI AL Anwar Sampiran KEC. Talun KAB Cirebon Tahun 2021/2022*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri

- Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Doni. *Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2013.
- Doni Stiadi and Ahmad Rifani. *Aplikasi Komputer Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Depok: PT Raja Grafindo Persda, 2018.
- Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Eni Sugiarti. "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Jejaring Sosial Facebook," *Journal of Language Learning*, 2, no. 2 (2018).
- Fajriani Nur. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Siswa Kelas II SDN 92 Bembeng Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang." *Universitas Muhammadiyah Makassar*, Skripsi, 2019.
- Finoza and Lammudin. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2009.
- Gamin. *Menulis Itu Mudah Suplemen Simpel Berdasarkan Pengalaman Praktis*. Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Hadiyanto. *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 2001.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Heri Retnawati. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Huda. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Husamah, Arina Restian, and Rohmad Widodo. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Imas Kurniasih and Berlin Sani. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- Jendriadi, Warlan Sukandar, and Nurul Hikmah. "Efektivitas Pendekatan Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, Vol 2, no. 1 (2020).
- Jumanta Hamdayana. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Kenang Tri Hatmo. *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.

- Keraf and Gorys. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kundharu Sadhono and Y Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwanti, 2012.
- Lia Marlina and Suhertuti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: YPKN Press, 2005.
- Mikha Agus Widiyanto. *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Moh Suardi. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Molli Wahyuni. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Narwoko and Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nita Erwinawati. "Pengaruh Metode Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, Skripsi, 2021.
- N.M Indra Sukmawati, N. Dantes, and I. K. Dibia. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi," *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol 7, no. 3 (2019).
- Nuning jaryati, Treny Hera, and Rury Rizhardi. "Pengaruh Metode Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, no. 3 (2022).
- Nurgiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Nurudin. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2007.
- Priyatno and Duwi. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Rahmanto. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Salim and Sayhrun. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media,

2012.

- Semi and M. Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya, 2003.
- Sondang Siagan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aksara Press, 1994.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Prenada Media, 2016.
- Sugiarto. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik Dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suparno. *Filsafat Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2007.
- Suparno and Muhammad Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Suprijono and Agus. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: SIC Press, 2004.
- Syafril. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tarigan and Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Taufik, Taufina, and Muhammadi. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press, 2011.
- Ulfatun Khasanah. *Efektifitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantu Monika Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III MI NU 33*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Yunus S. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Gahlia Indonesia, 2017.
- Zulhasril Nasir. *Menulis Untuk Dibaca: Feature Dan Kolom*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.